

HUBUNGAN ANTARA LAMA MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN DEPRESI PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RSUP. PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO

¹Elizabeth M. Sompie
²Theresia M. D. Kaunang
²Herdy Munayang

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : esompie_11_053@ymail.com

Abstract: Hemodialysis is a treatment that must be lived for a lifetime in patients with chronic kidney disease. Hemodialysis patient may suffer depression from physical limitations. This study aimed to find the relation between duration of hemodialysis and depression. This research used observational-analytic method with cross sectional approach. This research involved all patients who carry out hemodialysis at Dahlia and Melati hemodialysis units at RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado who meet the inclusion criteria which are 34 people. The result of this study showed that the duration of hemodialysis ($p = 0,17, p > 0,05$) did not correlate significantly with depression. **Conclusion:** The duration of hemodialysis does not correlate significantly with depression.

Keywords: the duration of hemodialysis, depression

Abstrak: Hemodialisis merupakan terapi yang harus dijalani seumur hidup pada pasien penyakit ginjal kronik. Keterbatasan secara fisik yang timbul pada pasien hemodialisis dapat menyebabkan munculnya keadaan depresi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan depresi. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional-analitik dengan pendekatan potong lintang. Penelitian ini melibatkan semua pasien hemodialisis di unit hemodialisis Dahlia dan Melati RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan lama menjalani hemodialisis ($p = 0,17, p > 0,05$) tidak berhubungan secara signifikan dengan depresi. **Simpulan:** Lama menjalani hemodialisis tidak berhubungan secara signifikan dengan depresi.

Kata kunci: lama menjalani hemodialisis, depresi

Hemodialisis (HD) merupakan terapi yang digunakan untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak, terapi ini bertujuan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang bersifat toksik dari darah dan mengeluarkan air yang berlebih.¹ Indonesia belum memiliki data lengkap di bidang penyakit ginjal, namun diperkirakan terdapat 1,5 juta orang yang tergantung dialisis.² Berdasarkan data dari WHO pada 2008 bahwa prevalensi penderita penyakit ginjal

kronik yang membutuhkan *Renal replacement therapy* (RRT) terus bertambah tiap tahun diperkirakan lebih dari 1,4 juta penderita dengan insidensi sebesar 8%.³ Aktivitas dan pekerjaan akan terganggu saat pasien mulai menjalani terapi. Kehilangan pekerjaan, kebebasan, fungsi seksual bahkan harapan umur panjang dapat menimbulkan kemarahan yang memunculkan keadaan depresi sekunder sebagai akibat dari penyakit

sistemik yang mendahuluinya.⁴ Saat ini depresi sudah menjadi masalah kesehatan mental yang perlu mendapat perhatian serius karena berhubungan dengan gangguan perasaan (*mood*) yang menyebabkan munculnya keadaan hilang minat, kekurangan energi sehingga bisa menyebabkan terganggunya aktivitas.^{5,6} Berkaitan dengan hal tersebut, pasien yang menjalani hemodialisis penting untuk diberikan pengertian bahkan dukungan dari keluarga selama menjalani terapi karena lama menjalani hemodialisis rentan terhadap munculnya keadaan depresi.

HEMODIALISIS

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal pada penyakit ginjal kronik dimana terapi ini untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak.⁷ Dosis hemodialisis yang diberikan pada umumnya sebanyak 2 kali seminggu dengan setiap hemodialisis selama 5 jam atau sebanyak 3 kali seminggu dengan setiap hemodialisis selama 4 jam.⁸ Lamanya hemodialisis berkaitan erat dengan efisiensi dan adekuasi hemodialisis, sehingga lama hemodialisis juga dipengaruhi oleh tingkat uremia akibat progresivitas perburukan fungsi ginjal dan faktor-faktor komorbiditas, serta kecepatan aliran darah dan kecepatan aliran dialisat.⁹ Semakin lama proses hemodialisis, maka semakin lama darah berada di luar tubuh, sehingga makin banyak antikoagulan yang dibutuhkan, dengan konsekuensi sering timbulnya efek samping.¹⁰

DEPRESI

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.¹¹

MILD DEPRESSION/ MINOR DEPRESSION DAN DISTIMIA

Depresi ringan merupakan *mood* yang rendah datang dan pergi, yang mana penyakit datang setelah kejadian *stressful* yang spesifik. Perubahan gaya hidup

biasanya dibutuhkan untuk mengurangi depresi jenis ini. Bentuk depresi yang kurang parah disebut distimia. Depresi jenis ini menimbulkan gangguan *mood* yang ringan dalam jangka waktu yang lama sehingga seseorang tidak dapat bekerja optimal.⁶

MODERATE DEPRESSION

Depresi sedang merupakan *mood* yang rendah berlangsung terus dan individu mengalami gejala fisik walaupun berbeda-beda tiap individu. Perubahan gaya hidup saja tidak cukup dan bantuan diperlukan untuk mengatasinya.⁶

SEVERE DEPRESSION/ MAJOR DEPRESSION

Individu akan mengalami gangguan kemampuan dalam bekerja, tidur, makan dan menikmati hal yang menyenangkan. Penting untuk mendapatkan bantuan medis secepatnya.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional-analitik dengan menggunakan desain potong lintang. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisis di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebanyak 224 pasien. Sampel yang menjadi subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive*.

Kriteria inklusi pada pengambilan sampel, yaitu pasien dengan penyakit ginjal kronik yang datang untuk menjalani hemodialisis di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, menikah sah dan datang bersama pasangan, berumur <60 tahun, bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan kuesioner *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS) dengan menggunakan pertanyaan terstruktur untuk menilai tingkat depresi. Untuk melihat adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas maka digunakan uji analisis.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan di unit hemodialisis Dahlia dan Melati RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis kelamin	f (orang)	%
Laki-laki	30	88,2
Perempuan	4	11,8
Total	34	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 30 orang (88,2) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4 orang (11,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status pekerjaan

Status pekerjaan	f (orang)	%
Bekerja	25	73,5
Tidak bekerja	9	26,5
Total	34	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja yaitu sebanyak 25 orang dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (26,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi umur

Umur	f (orang)	%
28	1	2,9
31	1	2,9
33	1	2,9
34	1	2,9
36	1	2,9
40	3	8,8
41	2	5,9
43	1	2,9
44	1	2,9
45	1	2,9
46	1	2,9
47	1	2,9
48	5	14,7
50	1	2,9
51	1	2,9
53	1	2,9
55	2	5,9
56	1	2,9
57	1	2,9
58	4	11,8
59	3	8,8
Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang didapat memiliki variasi umur berkisar 28-59 tahun dengan persentase terbanyak pada umur 48 tahun yaitu sebanyak 5 orang (14,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi lama menjalani hemodialisis

Lama menjalani hemodialisis	f (orang)	%
≤6 bulan	15	41,1
>6 bulan	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menjalani hemodialisis ≤6 bulan sebanyak 15 orang (41,1%) dan menjalani hemodialisis >6 bulan sebanyak 19 orang (55,9%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi tingkat depresi

Tingkat depresi	f (orang)	%
Tidak depresi	2	5,9
Depresi ringan	20	58,8
Depresi sedang	7	20,6
Depresi berat	5	14,7
Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki depresi sebanyak 2 orang (5,9%) sedangkan responden yang memiliki depresi sebanyak 32 orang (94,1%). Responden dengan depresi ringan sebanyak 20 orang (58,8%), depresi sedang sebanyak 7 orang (20,6%), depresi berat sebanyak 5 orang (14,7%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara lama menjalani HD dengan depresi didapatkan nilai $p = 0,17$ atau probabilitas diatas 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa lama menjalani HD tidak berhubungan secara signifikan dengan depresi.

Tabel 6. Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan depresi

		Depresi
Lama menjalani HD	Koef. korelasi (r)	0,23
	Kemaknaan (p)	0,17

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien yang menjalani hemodialisis cenderung berjenis kelamin laki-laki. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Rustina (2012) bahwa pasien laki-laki merupakan pasien terbanyak yang menjalani hemodialisis yaitu sebanyak 38 orang (56,72%) dan terbanyak pada kisaran umur 45-60 tahun.¹² Hal ini bisa disebabkan karena penyakit sistemik yang mendahuluinya karena pola hidup seperti diabetes, hipertensi, glomerulonephritis, dan lain-lain.¹³ Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis masih tetap bekerja walaupun tidak seperti dulu (73,5%).

Berdasarkan laporan dari *Indonesian Renal Registry* (2011) didapatkan sebanyak 89% penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berumur 35-70 tahun dengan kelompok terbanyak berumur 45-54 tahun (27%).¹⁴ Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini didapatkan bahwa penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terbanyak berumur 48 tahun (14,7%).

Dalam penelitian ini lama menjalani hemodialisis lebih banyak pasien yang sudah menjalani >6 bulan, hal ini menunjukkan bahwa pasien sudah bisa menerima keadaannya saat ini. Selain itu terapi hemodialisis bisa terus diikuti pasien karena pasien sudah bisa beradaptasi dengan alat/unit HD sehingga pasien tetap semangat untuk menjalani terapi.¹⁵

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang gambaran tingkat depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis, didapatkan bahwa sebagian besar pasien

yang menjalani hemodialisis mengalami depresi dengan tingkat depresi terbanyak adalah depresi ringan. Sejalan dengan penelitian tersebut dalam penelitian ini didapatkan hampir semua pasien yang menjalani hemodialisis memiliki depresi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Tingkat depresi terbanyak yang dimiliki pasien yang menjalani hemodialisis di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado adalah depresi ringan. Ini mungkin disebabkan karena faktor lama menjalani hemodialisis itu sendiri atau faktor lain seperti pekerjaan, pendapatan, kebutuhan dan dukungan keluarga.¹⁴

Berdasarkan penelitian tentang hubungan lama menjalani hemodialisis dengan depresi di peroleh hasil nilai $p > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan depresi. Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan depresi terletak pada lamanya pasien di hemodialisis, pasien yang baru menjalani hemodialisis memiliki tingkat depresi yang bervariasi dari tidak ada depresi, depresi ringan, depresi sedang bahkan depresi berat, sedangkan pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis tetap memiliki depresi tetapi hanya yang ringan saja.¹⁵

Penelitian ini memiliki kekurangan antara lain pada pengisian data demografi maupun kuesioner HDRS tidak ditambahkan pertanyaan tentang perasaan yang dirasakan selama proses hemodialisis, bagaimana dukungan keluarga dalam hal ini pasangan dan anak, dan stres dalam pekerjaan. Hal ini penting untuk ditanyakan agar dapat diketahui bahwa depresi yang dialami oleh pasien memang benar disebabkan karena lama menjalani hemodialisis atau disebabkan faktor lain. Selain itu keterbatasan peneliti dalam mewawancarai pasien tidak maksimal karena banyak pasien yang berhenti sementara proses wawancara, intervensi dari keluarga saat pasien menjawab pertanyaan wawancara, serta kurangnya persetujuan pasien dan keluarga untuk bersedia diwawancarai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan depresi.

SARAN

Adanya penelitian longitudinal untuk mengetahui perkembangan pasien yang menjalani hemodialisis dari awal hemodialisis sampai tercapainya tujuan sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebab depresi. Pentingnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan terapi hemodialisis terutama bagi pasien yang baru didiagnosis mengalami penyakit ginjal kronik dan harus menjalani terapi hemodialisis seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Brunner and Suddart.** *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8.* Editor: Suzanne C. Smeltzer, Brenda G. Bare. Jakarta: EGC. 2001
2. Supriyadi, Wagiyo, Widowati, S.R.. *Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terapi Hemodialisis.* 2011. *Journal Kemas* 6 (2) pp 107-112
3. World Health Organization. *How Can We Achieve Global Equity in Provision of Renal Replacement Therapy.* 2008. *Bull. WHO.* 86 : 161-240
4. Asri P dkk. *Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi yang menjalani terapi hemodialisis.* *JIK.* 2006; 01(02).
5. **Lubis NL.** *Depresi tinjauan psikologis.* Jakarta: Kencana Prada Media Group; 2009.
6. **Maslim R.** *Diagnosis gangguan jiwa rujukan ringkas dari PPDGJ-III.* Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- Unika Atmajaya; 2003.
7. **Brunner and Suddart.** *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8.* Editor: Suzanne C. Smeltzer, Brenda G. Bare. Jakarta: EGC. 2001
8. National Kidney Foundation. *NKF-K/DOQI Clinical Practice Guidelines.* Available from: http://www.kidney.org/professionals/kdoqi/guidelines_ckd/p4_class_gl.html
9. **Liu KD, Chertow GM.** *Dialysis in the treatment of renal failure.* In: Fauci AS, Braunwald E, Kasper DL, Hauser SL, Longo DL, Jameson JL, et al, editors. *Harrison's principles of internal medicine.* 17th ed. United states of America: McGraw-Hill companies; 2008. p.1772-5
10. **Roesli, Rully M.A.** *Terapi Pengganti Ginjal Berkesinambungan (CRRT).* Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I, Edisi IV, Jakarta. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006. p: 596-9
11. **Sadock BJ, Sadock VA.** *Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry: Behavioral science/clinical psychiatry.* 10th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2007.
12. **Rustina** (2012). *Gambaran tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.* Skripsi tidak dipublikasikan.
13. Suwitra, Ketut. *Penyakit Ginjal Kronik.* Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I, Edisi IV, Jakarta. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006. p.581-4
14. Indonesian Renal Registry. *Report of IRR 4th.* PERNEFRI; 2011. p 18-19
15. **Wijaya, A.** *Kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dan mengalami depresi [Skripsi].* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2005.